

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA
PT BPR KEPRI BINTAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

TRY NANDA NURA

NIM : 17622205



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA
PT BPR KEPR BINTAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Tanjungpinang

Oleh

TRY NANDA NURA

NIM : 17622205

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR KEPRI BINTAN
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Try Nanda Nura
NIM : 17622205

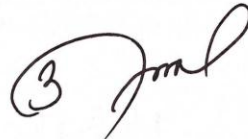
Menyetujui:

Pembimbing pertama

Pembimbing kedua



Andry Tonaya, S.E., M.Ak
NIDK.8823900016 / Asisten Ahli



Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN.1024037602/ Asisten Ahli

Mengetahui

Rt. Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN: 1023067001 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR KEPRI BINTAN
TANJUNGPINANG**

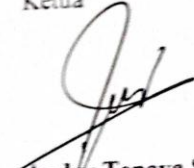
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Try Nanda Nura
NIM : 17622205

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Delapan Bulan
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima


Panitia Komisi Ujian

Ketua



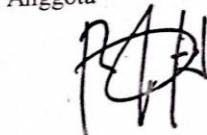
Andry Tonava, S.E., M.Ak
NIDK.8823900016 / Asisten Ahli

Sekretaris




Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Anggota



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN.100411770 Lektor

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Chairy Marlinda, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Try Nanda Nura
NIM : 17622205
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,54
Program Studi/Jenjang : Akuntansi Strata I
Judul skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi
Akuntansi Dalam Pemberian Kredit pada PT
BPR Kepri Bintang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 29 Juli 2020

Penyusun

Try Nanda Nura
17622205

Halaman Persembahan

Bismillahirrohmanirrohim....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-
Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta
memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau
berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan
salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan
kusayangi.

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
kupersembahkan karya kecil ini kepada Papa (Rajul Ismail) dan Mama
(Nurhaida) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan
cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan
selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah
awal untuk membuat Papa dan Mama bahagia karena kusadar, selama ini belum
bisa berbuat lebih. Untuk Papa dan Mama yang selalu membuatku termotivasi dan
selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta
selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik,

Terima kasih Papa...

Terima kasih Mama...

Kakak, adik-adik ku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adikku
Juanda Nugraha Nura dan kakak Milza Handayani Nura serta Abang Adriyan
Nura. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam
menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang
engkau berikan menjadikan aku orang yang baik pula..

Terima kasih...

MOTTO

TIDAK AKAN ADA JALAN PINTAS MENUJU
KESUKSESAN

TERUSLAH MELANGKAH MESKIPUN PERLAHAN

NIATKAN HAL BAIK MAKA HASILNYA AKAN
MENJADI BAIK

(Try nanda nura)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrohmanirrohim.

Segala puji syukur kita munajatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kepri Tanjungpinang”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Terimakasih dan rasa hormat yang tak dapat penulis balas dengan apapun kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly M, SE, M.Ak.Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu RantiUtami, SE, M.Si. Ak. CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE, M.Ak selaku Ketua Prodi Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andry Tonnaya, S.E., M.Ak yang menjadi Dosen Pembimbing I penulis, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Marina Lidya, S.Pd, M.Pd, yang menjadi Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi penulis.
9. Pihak PT BPR Kepri Bintang Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan Keluarga saya, yang telah memberikan dukungan moril dan materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Buat Sri Afriyanti, S.I.Kom, M.I.Kom terimakasih telah memberi dukungan sepenuh hati dan selalu memberi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dekat atau sahabat, genk kopi, bayam squad, genk calon sarjana dan genk pejantan tangguh yang telah memberikan support dan

saling memberikan masukan satu sama lain serta teman – teman kelas Akuntansi.

13. Rekan kerja satu kantor yang telah memberi kelonggaran waktu untuk saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Dan atas segala jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan, semoga Allah membalasnya semuanya. Dan semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Akhir kata;
Wassalamu’alaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Tanjungpinang, 29 Juli 2020

Penulis

Try Nanda Nura

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntansi.....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Perbankan	8
2.1.2 Tujuan Pokok Akuntansi.....	9
2.2 Pengendalian Internal	9
2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal	9
2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal	11
2.2.3 Komponen Pengendalian Internal.....	11

2.2.4	Unsur Pengendalian Internal.....	12
2.2.5	Keterbatasan Pengendalian internal.....	14
2.3	Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.3.1	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.3.2	Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	18
2.3.3	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	20
2.3.4	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	21
2.3.5	<i>flowchart</i>	23
	2.3.6 Efektivitas	24
2.4	Perbankan.....	24
2.4.1	Pengertian Perbankan.....	24
2.4.2	Jenis-jenis Produk Perbankan.....	24
2.5	Pembiayaan (kredit).....	26
2.5.1	Pengertian Pembiayaan (kredit).....	26
2.5.2	Unsur-unsur Kredit.....	27
2.5.3	Prinsip Pengkreditan.....	29
2.5.4	Tujuan Pengkreditan.....	33
2.5.5	Penggolongan Kredit.....	33
2.6	Kerangka Pemikiran.....	36
2.7	Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Jenis Data.....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4	Responden.....	45
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	46
3.6	Opeasional Variabel Konsep.....	47
3.7	Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1	Sejarah Perusahaan.....	50
-----	-------------------------	----

4.2	Visi misi Perusahaan.....	51
4.3	Struktur Organisasi.....	52

4.4	Proses Pemberian Kredit BPR Kepri Bintan.....	56
4.5	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit.....	62
4.5.1	Sumber Daya Manusia (SDM).....	63
4.5.2	Perangkat Keras (<i>Hardware</i>).....	64
4.5.3	Prosedur	64
4.5.4	Formulir	67
4.5.5	Catatan	68
4.5.6	Perangkat Lunak (<i>Software</i>).....	68
4.6	Perbandingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi E-flow Sebelum dan Sesudah Diterapkan	71
4.7	Perbandingan Antara Pengendalian Internal perusahaan dengan Teori COSO	72

BAB V KESIMPULAN

5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Konsep Operasional Variable	49
Tabel 4.1 Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi BPR Kepri Bintan Tanjungpinang Dengan Teori Zaki Baridwan	71
Table 4.2 Perbandingan Pengendalian Internal BPR Kepri Bintan Tanjungpinang Dengan Teori COSO	72
Table 4.3 Perbandingan Peranan <i>E-flow</i> Sesudah dan Sebelum	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	55
Gambar 4.2 Jaringan Proses Kredit	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan

Lampiran 2 Formulir transaksi

Lampiran 3 Formulir Pengajuan Kredit

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

Lampiran 7 Plagiarisme Checker

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR KEPRI BINTAN TANJUNGPINANG

Try Nanda Nura. 17622205. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. trynandanura93@gmail.com

Risiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank . Risiko ini dapat dikurangi dengan sistem informasi yang baik dan pengendalian internal yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengaruh sistem informasi terhadap pengendalian internal pada PT BPR Kepri Bintan Tanjungpinang

Dalam penelitian ini menggunakan metode langsung dengan pihak terkait yang ada di perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, kemudian analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan peranan sistem informasi akuntansi sudah dijalankan dengan baik dan cukup berpengaruh terhadap pengendalian internal meskipun belum sangat efektif dan efisien terhadap hasil dalam pemberian kredit pada PT BPR Kepri Bintan Tanjungpinang

Selama melakukan proses dan teknik sesuai dengan unsur-unsur sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang layak dan memadai, maka pihak bank dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.

Kata kunci : sistem informasi akuntansi , pengendalian internal, kredit

Dosen pembimbing 1 : Andry Tonnaya, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Marina Lidya, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN GIVING CREDITS TO PT. BPR KEPRI BINTAN TANJUNGPINANG

Try Nanda Nura. 17622205. *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. trynandanura93@gmail.com

Credit jam risk is a problem that greatly affects the health of banks. This risk can be reduced by a good information system and effective and efficient internal control. The purpose of this study was to determine the application of the accounting information system and the effect of the information system on internal control at PT BPR Kepri Bintan Tanjungpinang.

In this study using a direct method with related parties in the company. The type of data used is primary data and secondary data, then data analysis is done by descriptive method that is by examining and comparing with various relevant theories in solving the problem at hand.

The results showed the role of the accounting information system has been implemented well and quite influential on internal control, although it has not been very effective and efficient in terms of results in lending to PT BPR Kepri Bintan Tanjungpinang.

During the process and technique in accordance with the elements of an adequate and adequate accounting information system and internal control, the bank can minimize the occurrence of bad loans.

Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control, Credit

Supervisor I : Andry Tonnaya, S.E., M.Ak

Supervisor II : Marina Lidya, S.Pd, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan memegang peranan penting didalam kegiatan perekonomian selaku lembaga keuangan yang membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Arti penting bank ini tidak terlepas dari keberadaan bank sebagai lembaga intermediasi. Bank juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bagi masyarakat bank sebagai alat untuk membantu mengembangkan usaha dalam penghimpunan modal yang diberikan dalam bentuk kredit dengan menjaminkan barang-barang yang mempunyai nilai jual sebagai jaminanya. Bank juga sebagai alat mempermudah masyarakat dalam meraih konsumtif seperti pembelian rumah secara menyicil pokok dan bunga bank. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara

Bank berperan untuk memberikan bantuan dana (kredit) kepada masyarakat yang membutuhkan. pemberian kredit ini mempunyai beberapa manfaat baik untuk bank, pemerintah maupun nasabah. Bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan memperoleh bunga dan administrasi sebagai keuntungan atas balas jasa yang diberikan nasabah, hal ini dapat menjalankan operasional bank dengan baik. Bagi nasabah manfaat yang diperoleh adalah pemberian kredit baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur, dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa, Sedangkan bagi pemerintah menghemat devisa negara serta meningkatkan devisa negara.

Dengan perkembangan zaman, kecanggihan teknologi maupun bisnis dan kebutuhan masyarakat terhadap bank meningkat, telah banyak bank-bank yang bermunculan di Indonesia sehingga tingkat persaingan antar bank sangat ketat dalam mendapatkan calon debitur, namun aktivitas bank tidak terlepas dari pantauan, aturan dan ketentuan bank yang telah diterapkan dan diberlakukan di Indonesia. Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan yang menjadi induk dan pengawas bank-bank tersebut. Bank yang ada di Indonesia terdiri dari bank umum dan bank swasta. Misalnya bank umum seperti; Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI sedangkan bank swasta misalnya; BCA, Danamon, BPR.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh bank untuk mengolah modal yang dimiliki dan simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman maupun pembiayaan kepada nasabah lain dengan mengambil keuntungan pembayaran bunga. Pemberian kredit harus dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian dan tetap menjaga persyaratan keselamatan bank sebagai lembaga kepercayaan karena bagaimanapun juga setiap kredit yang diberikan bank akan mengandung risiko kegagalan, namun semua itu dapat diminimalisir dengan sistem informasi dan pengendalian yang memadai dan efektif .

Pengendalian kredit merupakan bagian dari pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Pengendalian kredit penting, sebab jika terjadi kredit macet berarti bagi bank akan menderita kerugian.

Kepopuleran dan kecanggihan teknologi *digital banking* suatu bank dapat mempengaruhi daya minat masyarakat menjadi calon debitur, bahkan juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri. Tidak hanya itu dari segi suku bunga BPR akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Bank BPR termasuk bank yang sangat sulit untuk mendapatkan debitur dengan kualitas sangat bagus. BPR melakukan berbagai macam cara untuk menarik dan memasarkan produknya sehingga bank harus bernegosiasi dan sedikit melemahkan keselektifannya dalam memilih debitur, ada pun bank mencoba mencari keyakinannya terhadap debitur yang sudah pernah ditolak oleh bank lain karena kekurangan administrasi yang belum terlengkapinya bahkan reputasi calon debitur yang sedikit kurang baik namun masih bisa dipertimbangkan karena alasan tertentu dan kebijakan tertentu, tetapi bank harus mengetahui resiko yang akan berdampak terhadap kesehatan bank itu sendiri. Untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi, bank harus memperkuat penerapan sistem informasi akuntansi mendukung pengendalian internal sehingga efektif dan efisien berjalan sesuai sebagaimana mestinya agar apa yang diinginkan bank dapat tercapai pada tujuannya.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah penyedia informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan control secara tepat terhadap asset

organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberi pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

BPR Kepri Bintang merupakan salah satu bank swasta di Tanjungpinang yang menyediakan produk keuangan seperti pinjaman, modal usaha maupun pembiayaan barang konsumtif. BPR Kepri Bintang pernah menerima penghargaan tingkat nasional. Penghargaan itu diberikan oleh infobank. BPR Kepri Bintang masuk predikat sangat bagus untuk kategori aset dibawah 100 Miliar. Berita ini tersebar luas di media Tanjungpinang pos bank ini jadi dikenal dan polpuler di masyarakat, terutama masyarakat Tanjungpinang, masyarakat semakin yakin dan percaya kepada BPR Kepri Bintang namun berjalannya waktu sampai saat ini BPR kepri bintang tidak ada lagi tersorot oleh media mengenai penghargaan kinerja atau apresiasi dari media, situasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap BPR Kepri Bintang.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada BPR Kepri Bintang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberian kredit di BPR Kepri Bintan ?
2. Apakah sistem informasi akuntansi pemberian kredit di BPR Kepri Bintan sudah memadai?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berperan terhadap keefektifan pengendalian internal ?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang ada kaitannya dengan judul diatas sangatlah luas. Maka dengan itu penulis akan melakukan pembatasan masalah untuk menghindari kesalahan penafsiran dan presepsi yang berbeda. Adapun batasan masalah yang dilakukan penulis adalah melakukan analisis sistem informasi dalam pemberian krdit pada jenis produk kredit serba guna (KSG) di BPR Kepri Bintan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Proses pemberian kredit di BPR Kepri Bintan.
2. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit di BPR Kepri Bintan sudah memadai.

3. Penerapan sistem informasi akuntansi berperan terhadap keefektifan pengendalian internal.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan didapatkan dengan adanya penulisan penelitian ini adalah

1. Kegunaan ilmiah

Sebagai bahan penelitian terutama untuk pembahasan terkait kebijakan penyaluran kredit dan sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut oleh rekan-rekan mahasiswa di lingkungan akademika.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi penerapan sistem informasi untuk pemberian kredit kedepannya bagi perbankan maupun pembaca.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai analisis penelitian ini di bagi atas lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah atau fenomena yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan tentang kajian teori yang relevan atau

berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penulisan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, definisi variable operasional, serta lokasi jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan yang akan membahas hasil observasi pada objek studi yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam studi dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian sebelumnya. Bab V sebuah skripsi adalah bab penutup dalam sebuah skripsi yang membahas mengenai kesimpulan dan saran, dalam membuat kesimpulan kita harus mengacu pada kepada pertanyaan penelitian dalam bab I skripsi. Sebab kesimpulan merupakan jawaban dari sebuah pertanyaan penelitian yang ada pada bab I skripsi, sedangkan saran didasarkan pada tanggapan penulis mengenai hasil penelitian yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi Perbankan

Definisi akuntansi secara umum adalah ilmu, seni, sistem informasi yang berisikan pencatatan, pengklarifikasian, ikhtisar dalam satuan uang atas transaksi maupun setidak mempunyai sifat keuanga adanya penginterfikasian hasil pencatatan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.(Dr Taswan, 2014).

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian,pengikhtisaran dalam cara signfikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya, Belkoui (2011:50).

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermaksna dan dalam satuan uang, (Ismail ,2014).

Akuntansi bank merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi di dalam bank.transaksi-transaksi yang dicatat oleh bank meliputi transaksi keuangan maupun transaksi lain yang yang akan mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi di masa yang akan dating. Hasil dari transaksi akuntansi bank berupa laporan keuangan bank. (Ismail,2014).

2.1.2 Tujuan Pokok Akuntansi

Tujuan pokok akuntansi adalah tujuan umum laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pemakainya namun tujuan tersebut juga bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan pemakai, situasi dan kondisi ekonomi, politik, hukum maupun aspek lingkungan bisnis, (Dr taswan ,2014).

2.2 Pengendalian Internal

2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong efisiensi dan dipatuhi kebijakan manajemen.

Pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, (Krismiaji, 2010).

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-

unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan computer, (Mulyadi, 2014).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, (d) efektivitas dan efisien operasi, (Suhayati, 2010).

Adapun menurut (Murtanto, 2016) menjelaskan pengertian pengendalian internal secara luas yang didefinisikan sebagai proses, dipengaruhi oleh dewan direktur, manajemen, dan personil lain sebuah entitas, dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Keandalan laporan keuangan.
3. Kepatuhan pada hukum dan regulasi yang berlaku.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (Tunggal, 2010).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan sesuai dengan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dan peraturan eksternal yang berlaku.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014) tujuan sistem pengendalian internal adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut (Kumaat, 2011) , sejalan dengan waktu, semakin didasari adanya berbagai faktor yang masih perlu diartikulasikan lebih jauh, seperti faktor manusia yang saling berinteraksi dalam lingkungan bisnis yang membentuk tata nilai perusahaan, adanya risiko intrinsik atau risiko potensial yang kurang terbaca pada *historical/current* data, dan kelemahan-kelemahan komunikasi internal. Jadi, sejak tahun 1992 COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian melingkupi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi.

2. Penilaian Resiko

Semua organisasi menghadapi risiko, yaitu dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis.

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi keterbatasan serta kesalahan.

4. Pemantauan

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat di monitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan manajemen.

5. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur-unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen, untuk pedoman operasi dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

2.2.4 Unsur Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung

jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- b) Pemeriksaan mendadak.
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.

- d) Perputaran jabatan.
- e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
- f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
- g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian internal tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya.

2.2.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian intern dapat mengakibatkan tujuan pengendalian intern tidak akan tercapai. Menurut (Mulyadi, 2014) dalam bukunya yang berjudul Auditing, terdapat 5 keterbatasan atas pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Manajemen dan personel lain sering kali salah paham dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan.

3. Kolusi

Tindakan bersama dalam individu untuk tujuan kejahatan tersebut disebut sebagai kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh sistem pengendalian internal yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu. Contohnya adalah manajer melaporkan jumlah laba yang lebih tinggi dari jumlah sebenarnya untuk mendapat bonus lebih tinggi.

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk diperlukan untuk mengoperasikan struktur

pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian internal.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting dalam menyediakan informasi bagi manajemen. Kemajuan dalam bidang teknologi apabila dimanfaatkan dengan baik oleh pihak manajemen maka akan memberikan manfaat terutama dalam memperoleh keunggulan dalam pesaing. Sistem informasi akuntansi merupakan alat untuk menjalankan suatu pengendalian yang dengan sendirinya satu bagian dengan bagian lainnya yang terlibat akan saling mengontrol.

Menurut (James, 2011) sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama, yaitu:

1. *Transaction Processing System (TPS)*, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna di seluruh organisasi.
2. *Management Reporting System (MRS)*, yang menyediakan manajemen internal laporan keuangan dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut menurut (Susanto, 2013) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi adalah Kumpulan atau group dari sub sistem / bagian komponen apapun baik phisik atau non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dan Menurut Laudon di dalam Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi (2013) , sistem informasi akuntansi yaitu Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

sistem informasi akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatancatatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintaha untuk menilai hasil operasi perusahaan (Baridwan, 2010)

Dengan demikian, dilihat dari definisi tersebut di atas sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi mempunyai pengertian yang sama yaitu serangkaian kegiatan administrative perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari.

2.3.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut (Marshall, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis, dan terlihat dalam pengumpulan system.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
5. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

Sedangkan komponen sistem informasi menurut (Susanto, 2013) adalah sebagai berikut:

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara

sistematis. Software dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*).

c. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) SI/SIA merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi (SI) dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu SI sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlinat dalam suatu ogranisasi.

d. Prosedur (*Procedure*)

Procedure adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi auatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

e. Basis Data (*Database*)

Data adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi.

f. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jaringan komunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi di antara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasinya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (*BUS*).

2.3.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak internal maupun pihak eksternal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Menurut (Susanto, 2013) , tujuan sistem informasi akuntansi adalah Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam penilaian. Pemakai informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau dari luar seperti pelanggan dan pemasok.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Mulyadi, 2014) menyatakan bahwa :

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai suatu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi

Dari uraian-uraian tujuan sistem informasi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi digunakan sebagai proyeksi dari tujuan utama sistem informasi akuntansi yang cepat, efisien, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi juga harus meningkatkan pelayan bagi pengguna informasi baik dari segi internal maupun eksternal dan akan berguna bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.3.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

Menurut (Susanto, 2013) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya member informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau

bahkan publik secara umum. Informasi yang diberikan bisa berupa lisan maupun tulisan, namun informasi ini haruslah akurat dan terpercaya sehingga apa yang disampaikan bisa diterima dengan jelas kepada yang membutuhkan.

2.3.5 Flowchart

Bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) didalam program atau prosedur sistem secara logika (Jogiyanto,2013). Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan dokumentasi. Pada waktu akan menggambar suatu bagan alir, analisis atau sistem pemrogram dapat mengikuti pedoman sebagai berikut ini :

1. Bagan alir sebaiknya digambar dari atas ke bawah dan mulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
2. Kegiatan di dalam bagan alir harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Harus ditunjukkan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhirnya.
4. Masing-masing kegiatan dari bagan alir sebaiknya digunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan, misalnya: persiapan dokumen, perhitungan gaji
5. Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir harus di dalam urutan yang semestinya
6. kegiatan yang terpotong dan akan disambung di tempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan symbol penghubung.
7. Gunakanlah simbol-simbol bagan alir yang standar

2.3.6 Efektivitas

Menurut pendapat yang disampaikan oleh (Tunggal, 2010) menyatakan bahwa efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan.

2.4 Perbankan

2.4.1 Pengertian perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan, (Ismail, 2014).

2.4.2 Jenis –jenis produk perbankan

a. Dana pihak ketiga

1. Tabungan

Rekening ini digunakan untuk menampung semua simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik melalui cek/bilyet giro, terkadang ada beberapa jenis tabungan yang bisa melakukan penyetoran maupun penarikan melalui mesin dengan kartu atm.

2. Giro

Rekening ini digunakan untuk menampung simpanan pihak lain pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat

dilakukan setiap waktu dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro. Rekening ini lebih sering digunakan untuk kegiatan bisnis atau lembaga.

3. Deposito

Rekening ini digunakan untuk menampung semua simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan pihak bank dengan bunga tertentu.

b. Kredit

Kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2012:90) jenis-jenis kredit dapat di bedakan yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan

- Kredit investasi
- Kredit modal kerja

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- Kredit produktif
- Kredit konsumtif
- Kredit perdagangan

3. Dilihat dari segi jangka waktu

- Kredit jangka pendek
 - Kredit jangka menengah
 - Kredit jangka panjang
4. Dilihat dari segi jaminan
- kredit dengan jaminan
 - kredit tanpa jaminan
5. Dilihat dari sektor usaha
- Kredit pertanian
 - Kredit peternakan
 - Kredit industry
 - Kredit pertambangan
 - Kredit pendidikan
 - Kredit profesi
 - Kredit perumahan
6. Dilihat dari segi tujuan kredit
- Kredit modal kerja
 - Kredit investasi
 - Kredit perumahan

2.5 Pembiayaan (Kredit)

2.5.1 Pengertian Pembiayaan (Kredit)

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai sebagai kepercayaan. Begitu pula dengan bahasa latin kredit berarti “credere” yang artinya percaya. Maksud dari

percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Menurut (F.dkk.hadi, 2011) kredit adalah pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan.

2.5.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Kasmir, 2012) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana

sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit. Kepercayaan menjadi aspek penting bagi sebuah komitmen atau janji dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti.

b. Kesepakatan

Yaitu kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank

yang menganut prinsip syariah.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut (Martono, 2010a) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan berupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang disepakati.

4. Risiko

- Faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur kesengajaan nasabah untuk tidak membayar kreditnya padahal mampu.
- Faktor kerugian yang ditimbulkan oleh unsur ketidaksengajaan nasabah sehingga mereka tidak mampu membayar kreditnya, misalnya akibat terjadi musibah bencana alam.

2.5.3 Prinsip Pengkreditan

Prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 6C (Martono, 2010b). Pada dasarnya konsep 6C ini akan dapat memberikan informasi mengenai tekad baik dan kemampuan membayar nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta

bunganya. Prinsip 6C tersebut antara lain adalah :

1. *Character*

Penilaian *character* ini dapat mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan tekad baik calon debitur yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur.

2. *Capacity*

Penilaian *capacity* untuk melihat kemampuan dalam melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang dibiayai dengan kredit dari bank.

3. *Capital*

Penilaian terhadap prinsip *capital* tidak hanya melihat besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon debitur tetapi juga bagaimana distribusi modal itu ditempatkan.

4. *Collateral*

Collateral diartikan sebagai jaminan fisik harta benda yang bernilai uang dan mempunyai harga stabil dan mudah dijual. Jika pada dari peminjam terkena kecelakaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan peminjam tidak mampu membayar hutangnya, maka tindakan akhir yang dilakukan oleh bank adalah melaksanakan haknya atas *collateral* yang diikat secara yuridis untuk menjamin hutangnya pada bank.

5. *Condition of Economy*

ada prinsip *condition* (kondisi), dinilai situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan kondisi pada sektor usaha calon debitur. Maksudnya agar

bank dapat memperkecil risiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi, keadaan perdagangan dan persaingan di lingkungan sektor usaha calon debitur dapat diketahui.

6. *Constraint*

Constraint untuk menilai budaya atau kebiasaan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat. Masalah *constraint* ini agak sukar dirumuskan karena tidak ada peraturan tertulis mengenai hal tersebut, dan juga tidak dapat selalu didefinisikan secara fisik permasalahannya.

Menurut (Kasmir, 2012) penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat

bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.5.4 Tujuan Pengkreditan

Menurut (Kasmir, 2012) suatu fasilitas kredit memiliki tujuan. Tujuan kredit tersebut antara lain :

1. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah. Keuntungan yang penting untuk kelangsungan bank itu sendiri, dan juga dapat membesarkan usaha bank.

2. Membantu usaha nasabah

Yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk berinvestasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan , maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit maka akan semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

2.5.5 Penggolongan Kredit

Dalam kenyataan tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu diambil langkah-langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan

lancar. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing-masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan. Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah, maka kredit dapat dibedakan menjadi :

1. Kredit Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

2. Kredit kurang lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b) Frekuensi mutasi rendah.

- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
- d) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- e) Dokumentasi pinjaman lemah.

3. Kredit diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- c) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- d) Terjadi kapitalisasi bunga.
- e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

4. Kredit macet

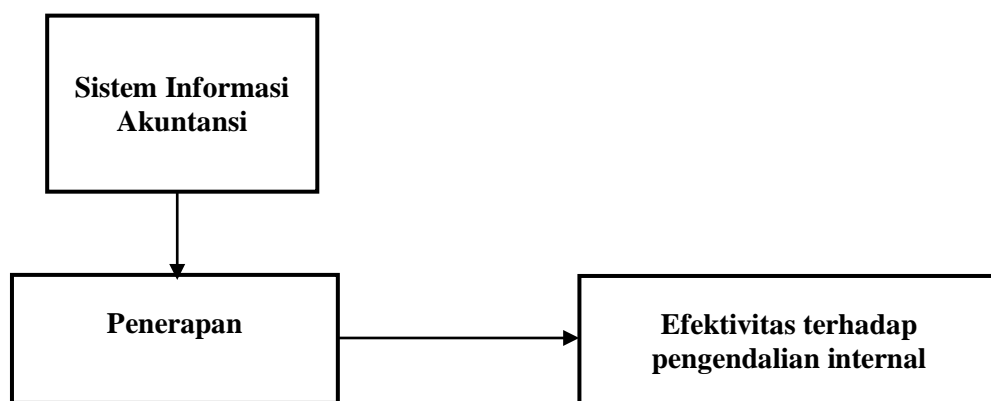
Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- b) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- c) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami gambaran penelitian secara garis besar terutama analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Dari segi sistem informasi akuntansi yang tepat akan menghasilkan sistem pengendalian internal yang efektif dan dapat membantu pengurus bank menjaga

asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Disamping peningkatan pengendalian internal untuk pemberian kredit, peran sistem informasi akuntansi sangat diperlukan. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas kelancaran usaha dan kelangsungan hidup perbankan. Sistem informasi akuntansi yang telah memenuhi unsur-unsur tersebut diharapkan dalam pelaksanaan pemberian kredit mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan pihak bank dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat sehingga kegiatan perkreditan dapat terus meningkat.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Salmiah, 2014) Dengan Judul Analisis Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Bpr Konvensional Di Kota Pekanbaru. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) termasuk lembaga keuangan dibawah pengawasan Bank Indonesia, hendaknya melaksanakan pengendalian dalam pemberian kredit sesuai dengan Peraturan BI Nomor 11/26/PBI/2011. Namun dalam pelaksanaannya, sebagian besar BPR di Pekanbaru menghadapi permasalahan dengan NPL yang tentu saja akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan BPR tersebut sekaligus berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat kota Pekanbaru terutama di sektor UMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BPR konvensional di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 17 BPR konvensional di Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) BPR yang sudah beroperasi lebih dari 1 tahun (2) BPR yang sudah memiliki penilaian kinerja aktiva produktif yang diukur dengan NPL. Terdapat jumlah sampel sebanyak 16 BPR. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum BPR konvensional di Pekanbaru telah melakukan pengendalian internal dalam pemberian kredit sesuai dengan Peraturan BI Nomor 11/26/PBI/2011 tetapi belum optimal. Tingginya NPL pada BPR Konvensional di Pekanbaru disebabkan karena tidak dilakukannya pengawasan kredit dalam bentuk pengecekan ulang data dokumen dan administrasi kredit secara berkala serta masih ada sebagian besar BPR yang belum melakukan monitoring dalam bentuk peninjauan terhadap debitur yang dilakukan oleh *account officer* secara berkala.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh (Susanti, 2015) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar)”. Masalah yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana SIA Pemberian Kredit Pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis SIA Pemberian Kredit Pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Metode pengumpulan data yang dipakai penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu

dengan langkah-langkah, Mengevaluasi struktur organisasi, mengidentifikasi SIA Pemberian Kredit Perusahaan, mengidentifikasi kelemahan SIA Pemberian Kredit dan memberikan rekomendasi perbaikannya.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa gambar struktur organisasi salah sehingga dapat menyebabkan salah dalam penafsirannya. Bagian kredit mempunyai tugas dan fungsi ganda yang dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi data antara penyaluran kredit dengan penarikannya dan kolusi antara bagian kredit dengan nasabah. Dokumen yang digunakan dalam SIA Pemberian Kredit Pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar sebagian besar sudah bernomor urut tercetak. PJK belum ada ketentuan mengenai asuransi untuk barang jaminan yang bisa menjamin keselamatan barang jaminan yang diserahkan nasabah dan belum adanya ketentuan apakah harus ditandatangani diatas materai atau tidak. Rekapitulasi kas digunakan untuk merekap pemasukan dan pengeluaran kas dan belum berbentuk kolom sehingga belum ada pemisahan fungsi dalam pencatatannya serta tidak praktis dalam penyajiannya. Jurnal digunakan untuk mencatat transaksi antara penerimaan kas dengan pengeluaran kas belum ada pemisahan. DTK hanya ditandatangani oleh bagian kredit. Dalam hal kekayaan perusahaan belum tersimpan dengan baik dan belum diasuransikan. Sistem pencatatannya masih menggunakan cash basis. Dari hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bagian kredit masih mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan penyaluran dana berbentuk kredit kepada nasabah dan melaksanakan usaha penarikan kembali beserta bunga dan lainnya sesuai ketentuan. Rekapitulasi kas yang digunakan oleh bagian pembukuan untuk

merekap pemasukan dan pengeluaran. Jurnal untuk mencatat transaksi antara penerimaan dan pengeluaran belum ada pemisahan. DTK belum ada tandatangan bendahara instansi terkait, kasir dan pimpinan. Dokumen yang digunakan sebagian besar sudah bernomor urut tercetak. Pada prosedur angsuran pinjaman Bagian Kredit mempunyai tugas membuat DTK juga menerima uang angsuran dari nasabah. Sistem pencatatannya masih menggunakan cash basis.

Berdasarkan penemuan-penemuan diatas maka diajukan saran-saran yaitu Penambahan Bagian Penagihan yang bertugas untuk melaksanakan usaha penarikan kembali atas kredit yang diberikan nasabah beserta bunganya. Pada prosedur angsuran pinjaman bagian kredit hanya bertugas untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam SIA Pemberian Kredit Perusahaan. Dokumen-dokumen yang digunakan Seharusnya bernomor urut tercetak. Jurnal yang digunakan harus dipisahkan antara JPnK dengan JPgK sehingga dapat memudahkan dalam pengecekan uang yang masuk maupun yang keluar. Rekapitulasi kas harus dipisah antara RKM dan RKK. DTK ada tandatangan Bendahara instansi terkait, Kasir dan Pimpinan. Kekayaan BKK harus diasuransikan. PJK sebaiknya dibahas mengenai asuransi barang jaminan untuk menjamin barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah dan materai untuk menjamin kekuatan hukum. Sistem pencatatan sebaiknya menggunakan akrual basis agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) dengan judul “Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang

Jepun Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sistem pengendalian internal di PT. Bank Danamon Kantor Cabang Kembang Jepun Surabaya sudah menjalankan sistem pengajuan pemberian kredit dengan benar, sistem pengendalian internal sudah dilakukan secara efektif dan cara untuk mencegah terjadinya resiko kredit macet yang ada di Bank danamon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Kantor Cabang Kembang Jepun Surabaya telah melakukan sistem pengendalian internal pemberian kredit dengan melakukan proses dan prosedur pengajuan kredit dengan calon debitur sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Undang-Undang Perbankan tentang Pengajuan Kredit. Sehingga dapat mencegah penyalahgunaan wewenang dan meminimalisir kredit macet.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Silva, 2011) dengan judul *“Information asset analysis: credit scoring and credit suggestion”*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan mekanisme penilaian kredit untuk mengevaluasi risiko keuangan klien di Portugal. Ini mencatat bahwa mekanisme ini yang berasal dari aset informasi sangat penting dalam penilaian risiko keuangan serta dalam membuat keputusan berdasarkan indikator risiko. Data yang diperoleh oleh lembaga keuangan dianggap sebagai sumber informasi berharga untuk mengembangkan aset informasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Pavía, Veres-Ferrer, & Foix-Escura, 2012) dengan judul *“Credit card incidents and control systems”*. Penelitian ini bertujuan membahas tentang Kartu kredit dan debit telah menyebar dan melonjak di seluruh dunia untuk menjadi alat pembayaran paling populer di

banyak negara. Meskipun popularitasnya sangat besar, kartu tidak bebas risiko. Perkembangan teknologi dan *e-commerce* secara eksponensial telah meningkatkan insiden kartu kredit internal. Makalah ini mengidentifikasi dan mengkuantifikasi berbagai jenis penipuan kartu kredit dan mempertanyakan keefektifan peran yang diberikan kepada pemegang kartu dalam pendeteksiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faradila A Salim,2014) dengan judul penelitian “Analisis penerapan sistem informasi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bank Bukopin cabang Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal kredit pada PT Bank Bukopin cabang Manado.

Hasil penelitian menjelaskan beberapa tahap proses pemberian kredit yaitu, pengisian formulir permohonan kredit, analisis yang dilakukan oleh pihak bank, tahap selanjutnya *interview*, verifikasi dan *appraisal* sebelum mengambil keputusan kemudian jika pelunasan kredit yang telah disetujui terjadi kendala maka pihak bank melakukan pembinaan (Konfirmasi dan SP), *rescue (take over, reschedule dan restructure)*, likuiditas (eksekusi dan lelang).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dan triangggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer : data mengenai jumlah penyaluran kredit dan kebijakan kebijakannya yang di peroleh data pada bank.
2. Data sekunder: dokumen dokumen pendukung seperti laporan keuangan yang berisikan data kredit yang di salurkan dan jumlah kredit yang bermasalah yang menjadi perhatian BPR Kepri Bintan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut (Sugiyono, 2012) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi disini dilakukan dengan cara melakukan pemantauan langsung kepada unit marketing BPR kepri bintang berdasarkan aktivitas sehari-hari.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2012) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengevaluasi seluruh dokumen pengajuan kredit, document persetujuan kredit lainnya.

4. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2012) studi kepustakaan adalah yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literature-literatur ilmiah.

3.4 Responden

Responden penelitian adalah seseorang (karena lazim berupa orang) yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan ataupun tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal penelitian dilakukan menggunakan tes, maka “responden” penelitian ini menjadi “*testee*”(yang dites). Responden penelitian bisa subjek penelitian bisa orang lain. (Sugiyono, 2012)

Wawancara dilakukan kepada pemimpin dan beberapa orang bagian marketing BPR kepri bintang. Pembicaraan wawancara mengenai proses pemberian kredit sampai kepengendalian internal yang berfungsi meminimalisir resiko terhadap kredit bermasalah, dan pembicaraan mengenai realisasi kredit KSG dengan jaminan sertifikat rumah.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap sesuai pendapat miles dan huberman (Sugiyono, 2015b) yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data hasil wawancara, sesuai pendapat miles dan huberman. (Sugiyono, 2015b) sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut meliputi gambaran umum tentang kondisi lingkungan kantor. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi demikian banyak kompleks serta masih bercampur campur, maka dibuatlah reduksi terhadap data-data tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka ditentukan komponen yang terfokus untuk diamati dari isi wawancara, yaitu mengenai data dalam penelitian. Hasil wawancara dan pengamatan tahap dua ini dituangkan atau disajikan.

3. *Conclusion Drawing* (*verification*)

Pada tahap ini data yang disajikan selanjutnya direduksi lagi sehingga akhirnya ditarik kesimpulan yang mengarah kepada pemecahan masalah dalam penelitian. Kesimpulan isi berisikan tentang apa hasil dari pembahasan yang penulis dapat yang dituangkan sebagai informasi dari pemecahan masalah.

3.6 Operasional Variabel Konsep

Definisi operasional variable merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variable penelitian.

Table 3.1
Operasional Variable Konsep

Variabel	Definisi	Indikator	Tolak ukur
Sistem informasi akuntansi	Sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama mengumpulkan, memproses, menyiapkan informasi dengan tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen mengenai aktivitas perusahaan	Komponen sistem informasi a.pelaku (SDM) b.Perangkat keras (hardware) c.Prosedur d.Formulir e.Catatan f.Perangkat lunak (software)	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Zaki Baridwan & Susanto • Jumlah realisasi kredit (RP), data dari laporan keuangan BPR Kepri bintang

Pengendalian internal	Pengertian pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan dengan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan di patuhi kebijakan oleh manajemen	Komponen pengendalian internal a.Lingkungan pengendalian b.Penaksiran resiko c.Aktivitas pengendalian d.Informasi dan komunikasi e.Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Teori COSO • Rasio Npl (%), data dari laporan keuangan BPR Kepri Bintang
-----------------------	---	--	---

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam mengadakan penganalisan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode analisis dimana data yang

dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, dengan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada BPR Kepri Bintang Tanjungpinang apakah telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam rangka peningkatan usaha yang akan menghasilkan keuntungan atau pun laba bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2010). *SISTEM AKUNTANSI PENYUSUN PROSEDUR DAN METODE* (KE 5, Ed.). Yogyakarta: BPPE.
- F.dkk.hadi. (2011). *Teori Portfolio Analisi investasi* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Hadi, P. R. (2016). Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(11).
- James, A. H. (2011). *Accounting Information System* (Edisi ke 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kumaat, G. V. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marshall, B. R. dan P. J. S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Martono. (2010a). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisisa.
- Martono. (2010b). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ke 2). Yogyakarta: Ekonisisa.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Murtanto. (2016). *Menciptakan Nilai Tambah Melalui Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Media Akuntansi.
- Pavía, J. M., Veres-Ferrer, E. J., & Foix-Escura, G. (2012). Credit card incidents and control systems. *International Journal of Information Management*, 32(6), 501–503. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2012.03.003>
- Salmiah, N. dkk. (2014). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN*. 7(11), 38–47.
- Silva, fabio. (2011). *Information asset analysis: credit scoring and credit suggestion*. 65524709.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E. dkk. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, Y. (2015). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar)*.

Karanganyar.

Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Tunggal, A. W. (2010). *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

CURICULUM VITAE



Nama : Try Nanda Nura

Tempat Tanggal lahir : Pariaman, 5 Oktober 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : trynandanura93@gmail.com

Alamat : Perumahan Citra Pelita 5 Blok C24
Tanjungpinang

Pekerjaan : Karyawan BUMN

Pendidikan : SD 08 Kp. Pondok Kota Pariaman
SMPN 1 Kota Pariaman
SMAN 2 Kota Pariaman